

# ANALISIS KESALAHAN MEKANISME PENULISAN ABSTRAK PADA TUGAS AKHIR MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS UNIVERSITAS GRAHA NUSANTARA PADANGSIDIMPUAN

Parlindungan

[mr.parlinsrg@gmail.com](mailto:mr.parlinsrg@gmail.com)

Universitas Graha Nusantara Padangsidimpuan

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jenis kesalahan dan penyebab kesalahan yang dibuat oleh mahasiswa pendidikan bahasa Inggris dalam penyusunan abstrak skripsi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan rancangan analisis kesalahan. Lima belas abstrak tugas akhir mahasiswa yang telah lulus pada tahun 2021-2022 Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Graha Nusantara Padangsidimpuan dikumpulkan sebagai sampel penelitian ini, penulis juga melakukan wawancara sebagai instrument penelitian ini. Penelitian ini dilakukan mengikuti prosedur berdasarkan metode *Miles* dan *Hubberman*, yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi. Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 15 abstrak, ditemukan 16 kesalahan yang dilakukan oleh 9 siswa, yang meliputi semua teknik penulisan, dan tanda baca merupakan tingkat kesalahan tertinggi. Berdasarkan jawaban wawancara, penyebab kesalahan dalam penggunaan teknik penulisan adalah bahasa asli, kurang fokus dari penulis, kesalahan manusia, lingkungan penulisan yang buruk, kurangnya kebiasaan dan pengetahuan tentang mekanik, dan kurang latihan.

**Kata Kunci : teknik penulisan, mekanisme penulisan, tugas akhir (skripsi), abstrak.**

## PENDAHULUAN

Penulisan tugas akhir atau skripsi merupakan hal penting bagi mahasiswa semester akhir. Setiap mahasiswa harus menghasilkan karya tulis akademik yang baik terutama mahasiswa untuk memenuhi persyaratan untuk gelar apa pun yang mereka inginkan. Penulisan tugas akhir yang baik harus mendefinisikan ide dengan jelas. Itu harus memiliki ide yang berkembang dengan aliran yang sesuai dari paragraf ke paragraf. Menurut Devi Puspitasari (2019), penulisan tugas akhir (skripsi) membutuhkan banyak bahan untuk mendukung gagasan tersebut. Peneliti harus membaca berbagai penelitian terkait sebelumnya kemudian merevisinya.

Oleh karena itu, khususnya sumber dengan bahasa asing, untuk mengembangkan ide penulisan tugas akhir (skripsi) tidaklah mudah. Namun, selain memiliki gagasan yang terstruktur, peneliti juga perlu memperhatikan teknik penulisan. Berdasarkan Devi Puspitasari (2019), teknik penulisan penting agar pembaca lebih mudah menangkap ide tulisan. Jika seorang peneliti tidak menggunakan mekanisme penulisan yang tepat dapat membuat pembaca bingung, dan tidak menangkap pesan dari ide pokok, membuat tulisan menjadi tidak menarik. Jadi, mengetahui mekanisme penulisan yang tepat dapat membuat siapa pun yang menulis sebuah

tulisan akademik menjadi hasil tulisan yang lebih berkualitas.

Mekanisme penulisan meliputi tanda baca, kapitalisasi, dan ejaan (Puspitasari, 2019). Namun, mekanika penulisan membuat penulisan tugas akhir (skripsi) lebih mudah dipahami, menurut Voni Novita (2018) “kesalahan umum terjadi dalam penulisan tugas akhir (skripsi).” Dalam hal ini penulisan tugas akhir (skripsi) yang paling banyak dilakukan di Indonesia adalah “skripsi.”

Skripsi atau tugas akhir merupakan syarat wajib yang harus dipenuhi mahasiswa untuk mendapatkabel gelar sarjana di Indonesia. Salah satu struktur penting dalam "skripsi" adalah abstrak. Menurut Gambescia (2013), abstrak berisi gambaran keseluruhan dari keseluruhan makalah. Pembaca diberikan ringkasan isi topik artikel, tujuan, hasil, dan konsekuensi. Semuanya penting kepada pembaca potensial harus disertakan dalam abstrak. Abstrak adalah ringkasan dari proyek penelitian yang lengkap. Pembaca diberikan gambaran singkat tentang topik artikel, tujuan, hasil, dan implikasi. Ringkasan singkat tentang topik, tujuan, hasil, dan konsekuensi artikel yang ditawarkan kepada pembaca; abstrak harus mencakup segala sesuatu yang berharga bagi pembaca potensial. Hal ini dapat mempengaruhi keputusan pembaca untuk melanjutkan membaca publikasi. Meskipun abstrak adalah deskripsi satu halaman dari keseluruhan makalah, itu harus ditulis. (Bejo, 2017). Meskipun abstrak dalam “skripsi” sangat penting, banyak peneliti menemukan banyak kesalahan dalam abstrak, seperti kesalahan penulisan mekanik.

Penelitian sebelumnya mendukung penelitian masalah ini, seperti hasil penelitian Afrianti Friska (2015). Dalam penelitiannya, ia ingin mengidentifikasi jenis-jenis kesalahan

mekanis yang paling sering terlihat pada abstrak skripsi yang ditulis oleh mahasiswa Jurusan Bahasa Inggris di Universitas PGRI Nusantara tahun akademik 2013/2014 karena ia masih perlu menemukan beberapa kesalahan mekanis dalam penulisan abstrak, yang disebabkan oleh beberapa faktor. Dia menemukan di antara jenis kesalahan mekanik. Dimungkinkan untuk menetapkan bahwa kesalahan kapitalisasi adalah kesalahan mekanis paling umum yang dihasilkan oleh siswa. Penelitian lain yang dilakukan oleh Voni Novita (2018) berfokus pada menemukan kesalahan mekanik dan tata bahasa pada abstrak skripsi mahasiswa S1 Universitas Sanata Dharma tahun 2014-2017. Penelitiannya menemukan bahwa abstrak mahasiswa membutuhkan penggunaan bahasa yang lebih tepat dan akurat. Para siswa membutuhkan pemahaman yang lebih dalam untuk mempelajari konvensi linguistik.

Selain itu, penelitian Devi Puspitasari (2019) mengidentifikasi kesalahan mekanisme dalam penulisan tugas akhir (skripsi) bahasa Inggris dan alasan yang memengaruhi siswa dalam menempatkan mekanika dalam penulisan tugas akhir (skripsi) bahasa Inggris. Kemudian menurut temuannya, kesalahan terbesar ada pada kategori kapitalisasi dan ejaan, dengan jumlah yang sama pada total lima peserta, 33 kesalahan. Dengan sepuluh kesalahan, kesalahan terendah dalam penggunaan titik (tanda baca), dan penyebab utama adalah kurangnya keahlian siswa. Perhatian guru di kelas, penjelasan yang lebih sedikit, dan contoh detail memotivasi mereka untuk memposisikan mekanik. Selain itu, Siti Yuliah dan Agustina Widiastuti (2020) mengidentifikasi jenis dan kesalahan tata bahasa dan teknis yang paling banyak ditemukan dalam penulisan esai siswa. Untuk menunjukkan masalah tanda baca adalah

kesalahan paling umum yang teridentifikasi dalam penulisan esai mahasiswa, Siti Yuliah dan Agustina Widiastuti (2020) menyarankan agar penelitian selanjutnya tentang tanda baca yang lebih khusus dilakukan, mengakui bahwa kesalahan tanda baca dalam penelitian ini masih perlu lebih spesifik dan lebih sempit karena kita ketahuilah bahwa tanda baca memiliki banyak jenis atau simbol yang berbeda. Selain itu, penelitian untuk menentukan penyebab kesalahan harus dilakukan.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa, dalam setiap penelitian, hampir setiap penulisan tugas akhir (skripsi), baik abstrak, esai, maupun ujian akhir, semuanya memiliki kesalahan mekanis. Disetujui bahwa banyak siswa masih membutuhkan lebih banyak pengetahuan tentang menulis mekanik; penyebabnya adalah siswa itu sendiri atau kebutuhan guru akan penjelasan yang detail. Selanjutnya rekomendasi dari penelitian Devi Puspitasari (2019) adalah tidak menutup kemungkinan untuk dilakukan penelitian lain di perguruan tinggi lain. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis kesalahan mekanisme penulisan yang ditemukan dalam abstrak mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris saat baru lulus tahun 2020-2021 dan faktor-faktor yang mempengaruhi mekanika kesalahan penulisan dalam abstrak mahasiswa pendidikan bahasa Inggris.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Berdasarkan Creswell (2012), “Dalam penelitian kualitatif, penulis mengumpulkan data dan membuat daftar pertanyaan, kemudian menganalisis data dari

subjek penelitian. Peneliti memberikan pertanyaan yang luas agar peserta dapat mengajukan jawaban”. Selain itu, menurut Novita (2018), menyelidiki data, dalam hal ini abstrak tugas akhir mahasiswa, memungkinkan peneliti untuk menemukan pola, perilaku, dan penjelasan dan untuk mengembangkan penyelidikan atau hipotesis nyata untuk penyelidikan lebih lanjut.

Dengan demikian, menganalisis kesalahan dalam abstrak mahasiswa pendidikan bahasa Inggris di Universitas Graha Nusantara yang lulus pada tahun 2021-2022 dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan alasan mengapa mereka melakukan kesalahan tersebut. Lima belas abstrak dianalisis menggunakan metode analisis kesalahan yang diadopsi oleh Sutrisno (2017). Selain itu, mekanisme penulisan yang tepat diperiksa dengan hati-hati kata demi kata berdasarkan Anne Stillman (1997). Setelah selesai dan peneliti telah menentukan letak kesalahan dalam abstrak partisipan, peneliti akan melakukan beberapa pedoman pertanyaan bagian wawancara untuk menjawab pertanyaan kedua Wawancara semi terstruktur akan dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang bermanfaat dari partisipan (Puspitasari, 2019) Menggunakan wawancara untuk menemukan solusi dari pertanyaan penelitian kedua wajib karena menurut Creswell (2012) memungkinkan peneliti untuk memperluas informasi lebih lanjut elaborasi dan klarifikasi tanggapan. Selain itu, memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi pribadi yang lebih rinci langsung dari partisipan (Creswell, 2012).

Penulis menggunakan wawancara semi-terstruktur untuk mengumpulkan data yang dapat dibandingkan dan dikontraskan sesudahnya. Seperti yang dijelaskan oleh Fraenkel dan Wallen (2012), wawancara semi

- terstruktur adalah untuk mendapatkan informasi latar belakang dan detail tentang populasi. Dalam hal ini adalah mahasiswa atau pemilik skripsi. Pemilik lima belas abstrak akan diwawancarai dan diberikan enam belas pertanyaan. Wawancara ini akan menjadi cara untuk mendapatkan jawaban dan faktor kesalahan mekanisme penulisan yang mereka buat. Peneliti menyiapkan lembar wawancara dan rekaman hasil wawancara.

Sesuai dengan *Miles, Huberman, & Saldaña* (2014), data dalam studi kualitatif dapat diinterpretasikan secara kualitatif berdasarkan tiga pola aktivitas paralel. Ini memiliki tiga tahap: reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Yang pertama adalah reduksi data. Reduksi data adalah proses pemilihan dan pemusatan perhatian pada data yang telah dikumpulkan sebelumnya oleh seorang peneliti. Pemadatan ini bertujuan untuk mengekstrak informasi penting dari data sambil menghapus informasi yang tidak perlu yang tidak terkait masalah investigasi. Penyajian data kualitatif merupakan tahap kedua dalam analisis data kualitatif. Langkah ini melibatkan penyajian data yang dikumpulkan melalui metode penelitian kualitatif. Tahap akhir dalam menganalisis data adalah mengakhiri penyelidikan ini. Peneliti menutup data pada tahap ini dengan menjawab pertanyaan penelitian dan mengonfirmasi data untuk menarik kesimpulan yang valid dari penelitian (*Miles, Huberman, & Saldaña, 2014*).

Oleh karena itu, tiga langkah yang peneliti ikuti adalah mengumpulkan data, yaitu abstrak siswa, dan Menerapkan metode analisis kesalahan, dimana abstrak akan diidentifikasi, dijelaskan, dan dijelaskan secara menyeluruh. *Ellis dan Barkhuizen* (*Ellis, 2005*, sebagaimana dikutip dalam *Novita, 2018*)

menjelaskan bahwa kumpulan teknik untuk mengenali, mengkarakterisasi, dan menjelaskan kesalahan pembelajar disebut sebagai analisis kesalahan. Kesalahan tersebut diperbaiki dengan menggunakan *Stillman* (1997), *Sutrisno* (2017), dan *Straus* (2014) sebagai pedoman untuk melihat mekanisme penulisan yang benar. Selanjutnya, hasil kesalahan dibentuk dan dijelaskan berdasarkan pada kategori mekanik mereka. Setiap kesalahan akan dijelaskan dan ditampilkan sebagai kesalahan asli, jawaban yang benar, dan mengapa mereka salah. Bentuk dari penjelasan dirujuk berdasarkan *Puspitasari* (2019). Setelah setiap kesalahan dan penjelasan, diagram akan diikuti menunjukkan persentase siswa kesalahan dan kesalahan penulisan mekanis apa yang mereka buat.

Tahap data terakhir memerlukan interpretasi hasil yang diperoleh dari data. Pertama, informasi yang diperoleh dari wawancara akan ditranskrip. Mengikuti transkripsi wawancara, peneliti mengkodekan kata kunci dan mengklasifikasikannya sebagai kesamaan yang disebabkan oleh kesalahan mekanis. Transkrip wawancara akan digunakan untuk membangun kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Jenis-jenis kesalahan mekanisme penulisan

Pada bagian ini, peneliti akan menunjukkan semua kesalahan yang ditemukan di antara 15 abstrak tugas akhir (skripsi). Selain itu, setelah mengumpulkan data, di antara 15 siswa, sembilan siswa membuat kesalahan mekanis dalam abstrak mereka. Setiap kategori mekanisme, jumlah siswa yang melakukan kesalahan berbeda. Beberapa siswa membuat lebih dari satu kesalahan dalam kategori yang berbeda. Enam siswa membuat kesalahan besar dalam abstrak mereka; beberapa siswa membuat kesalahan

dalam ejaan. Untuk kategori tanda baca, dua siswa melakukan kesalahan titik, lima siswa melakukan kesalahan koma, dan dua siswa melakukan kesalahan titik dua. Temuan ini menyimpulkan bahwa sembilan siswa melakukan kesalahan dalam tanda bacanya, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa yang melakukan kesalahan ada pada tanda bacanya.

### Kesalahan ditemukan pada setiap kategori

1. Kesalahan kapitalisasi kata kunci oleh peserta 1 (P1)

Contoh : *“Key Words : Students’ reading comprehension, Explanation text, REAP strategy, quasi-experimental study.”*

2. Kesalahan dalam kapitalisasi di salahfrase ilmiah oleh P2.

Contoh : *“The outcome of T-test showed that the value of t-table with the degree of freedom (df) 58 and the significance degree 5% was 1.67.”*

3. Kesalahan kapitalisasi dalam artisingkatan oleh P3.

Contoh : *“The writer used Action Research Study was taken by Kemmis and Mc Taggart as her research methodology.”*

4. Kesalahan kapitalisasi pada judul oleh P4.

Contoh : *“A Classroom Action Study at the seventh grade of MTs. Al-Muhajirin.”*

5. Kesalahan salah eja kata oleh P4.

Contoh : *“The Minimum Mystery riterion (KKM) was 75% in the last cycle.”*

6. Kesalahan dalam Penggunaan Tanda baca (periode) oleh P5.

Contoh : *“Reni Theresia Maranatha Halawa (201803003)” and “Aida Fitri Siregar (202003013)”*

7. Kesalahan dalam Penggunaan Tanda baca (koma) oleh P6.

Contoh : *“Universitas Graha Nusantara. 2017.”*

8. Kesalahan dalam Penggunaan Tanda baca (koma) oleh P7.

Contoh : *“Furthermore, students equired to relate one part to another from this book in HOTS reading questions part, organizing and attributing.”*

9. Kesalahan dalam Penggunaan Tanda baca (koma) oleh P8.

Contoh : *“This study was conducted in two rounds and each rounds used the steps described by Kemmis and Mc Taggart.”*

10. Kesalahan dalam Penggunaan Tanda baca (titik dua) oleh P9.

Contoh : *“Located in three different calsses, VIII-1, VIII-2, VII-3 were selected as the subject of this study.”*

### Penyebab terjadinya kesalahan

Wawancara dilakukan dengan lima belas siswa yang abstraknya telah dinilai. Orang yang diwawancarai harus menanggapi enam belas pertanyaan di segmen wawancara. Selain itu, karena ini adalah pertanyaan terbuka, responden tidak dibatasi dalam tanggapannya. Menurut preferensi orang yang

diwawancarai, wawancara dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak perekam suara. Semua mahasiswa telah menjawab pertanyaan wawancara, yang akan dijelaskan dan diberi kode di bagian ini berdasarkan data yang sesuai dengan pertanyaan studi kedua tentang faktor yang menyebabkan siswa membuat kesalahan teknis dalam abstrak mereka. Selain menyelesaikan pertanyaan penelitian kedua, siswa yang ditentukan telah melakukan kesalahan dapat mengetahui mengapa mereka melakukan kesalahan tersebut sejak awal.

Pertama, peneliti membagi jumlah tanggapan wawancara dengan sembilan siswa yang membuat kesalahan dalam abstrak mereka. Lima pertanyaan pertama berfokus pada pendapat mereka tentang bahasa Inggris. Pertanyaan wawancara berfokus pada kesulitan belajar bahasa, bakat yang mereka sukai, dan sebagainya. Karena bahasa Inggris sangat berbeda dari bahasa kami, pendapat terbagi. Beberapa siswa, yang menganggapnya sederhana, membuat pengecualian untuk mempelajari tata bahasa. Kemudian berkembang ke pemahaman mereka tentang kemampuan bahasa Inggris, terutama menulis. Menurut para peneliti, menulis bukanlah bakat yang populer untuk dikuasai di antara mereka. Sebagian besar siswa yang melakukan kesalahan lebih menyukai keterampilan pasif seperti membaca dan mendengarkan. Banyak siswa yang menyukainya mengatakan mereka lebih suka menulis fiksi karena tidak terlalu menegangkan dan formal daripada menulis akademis. Meskipun demikian, semua orang tahu apa itu menulis dan menulis akademis pada umumnya. Itu kemungkinan besar karena studi mereka sebelumnya.

Untuk rangkaian pertanyaan kedua, pertanyaan 6 sampai 10 adalah tentang mekanisme penulisan dan apakah mereka tahu artinya atau tidak. Sebagian besar dari sembilan siswa yang melakukan kesalahan terbiasa dengan mekanika penulisan, tetapi dua salah memahami pesannya. Satu mengira itu untuk tata bahasa dalam menulis,

sedangkan yang lain salah mengartikannya sebagai poin yang diperlukan untuk penulisan akademis. Siswa lainnya agak benar, tetapi mereka hanya memahami sebagian setelah peneliti menjelaskannya. Hanya satu siswa yang mengerti sebaik peneliti sebelum peneliti memberitahu mereka.

Sebagian besar dari mereka memiliki pemahaman yang cukup tentang mekanika dan kapitalisasi penulisan pertama. Sudah umum untuk mengajarkan kapitalisasi dimulai di sekolah dasar, dan bahkan para peneliti dapat setuju. Namun, mereka masih memerlukan klarifikasi dan seringkali perlu mengingat berbagai aturan kapitalisasi dalam bahasa Inggris karena terkadang sangat berbeda dengan bahasa ibu kami. Selain itu, kebanyakan dari mereka tidak memiliki masalah ejaan karena koreksi otomatis di Microsoft Word atau gadget koreksi otomatis lainnya. Lebih mudah menghindari kesalahan saat menulis di komputer, tetapi masih sulit apakah mereka menulisnya dengan tangan atau mencoba mengucapkan kata-kata saat istilah itu tidak dikenal. Tanda baca adalah mekanik yang paling menantang, menurut hampir semua orang. Kategori yang paling asing adalah karena betapa asingnya itu dan bagaimana mereka harus menggunakannya dengan benar dalam penulisan akademik.

Kemudian, dari pertanyaan 11 hingga 16, siswa ditanya apakah mereka mengetahui adanya kesalahan mekanis yang telah mereka buat. Menurut jawaban dalam wawancara ini, mereka melakukan kesalahan tersebut bukan karena mereka perlu mempelajari istilah atau aturan, tetapi karena kesalahan manusia yang mereka buat saat menulis apapun. Banyak dari mereka yang menyatakan bahwa sumber kesalahan mereka adalah mengetik terlalu cepat, tidak sengaja menekan dua tombol pada keyboard secara bersamaan, dan sebagainya. Selain itu, sebagian besar tanggapan mereka bersifat intra-bahasa. Contoh lain yang mereka berikan termasuk dalam pertanyaan wawancara adalah suasana yang buruk, seperti lingkungan yang keras dan sikap negatif saat menulis. Mereka tampaknya

memiliki sikap yang sama terhadap mereka yang melakukan kesalahan dalam mekanik mereka, yang biasanya karena kurangnya pemahaman atau tidak terbiasa menggunakannya ketika mereka sering menulis.

Selanjutnya, mereka semua sepakat tentang pentingnya mempelajari mekanika penulisan yang tepat. Mereka semua sepakat bahwa untuk menulis dengan jelas dan dapat dimengerti, dan orang harus mengingat atau mempelajari mekanika penulisan. Ini opsional, untuk lebih spesifik. Dia sudah cukup untuk meningkatkan tulisan mereka jika itu sederhana dan mengatasi masalah yang sering dihadapi individu ketika mereka menulis. Ingatlah untuk berlatih mekanik setiap kali seseorang menulis agar lebih sederhana dan lebih alami untuk menerapkannya secara tidak sadar.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyelidiki kesalahan mekanik pada siswa abstrak tugas akhir (skripsi) yang lulus tahun 2021-2022. Lima belas abstrak siswa dipilih, dan hasilnya ditemukan 16 kesalahan, dengan sembilan siswa melakukan kesalahan tersebut.

Untuk menjawab pertanyaan penelitian pertama, ditemukan kesalahan mekanis dalam kapitalisasi, ejaan, dan tanda baca (koma, titik dua, dll.) pada abstrak mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris lulusan tahun 2021-2022. Berdasarkan hasil temuan, terlihat dari hasil bahwa dari seluruh mekanika, tanda baca dengan penggunaan khusus koma paling banyak terjadi pada siswa yang melakukan kesalahan. Meskipun tanda baca yang ditemukan hanya titik, koma, dan titik dua, ada kemungkinan tanda baca tidak ditemukan karena siswa tidak mengetahui aturan dan kegunaannya, sehingga mereka menghindari penggunaan tanda baca yang tidak familiar.

Adapun pertanyaan penelitian kedua, penyebab kesalahan mereka bukan karena mereka memiliki pengetahuan yang kurang tentang mekanik atau tulisan atau pemahaman yang terbatas tentang apa itu mekanik tulisan. Sebagian besar dari mereka perlu belajar dan membentuk kebiasaan untuk menggunakan setiap aspek mekanis tulisan dengan benar. Selain itu, kurangnya fokus dan kecerobohan yang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal juga mempengaruhi kesalahan mereka. Selain pengaruh bahasa ibu mereka, siswa mungkin membuat kesalahan jika mereka tidak berlatih menggunakan mekanika dalam tulisan mereka, sehingga menjadi kebiasaan. Kesalahan manusia cukup berpengaruh terhadap hasil tulisan siswa.

Terakhir, berdasarkan penelitian sebelumnya, mereka menyarankan untuk melakukan penelitian yang sama dengan tesis mahasiswa. Saran itu mengilhami penelitian ini. Lebih lanjut, temuan kesalahan pada kedua penelitian tersebut serupa dengan peneliti sebelumnya yang menganalisis siswa sekolah. Ini bisa menjadi bukti pengaruh kebiasaan atau saran untuk penelitian tambahan mengapa siswa tingkat perguruan tinggi dapat melakukan kesalahan yang sama seperti siswa sekolah menengah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Farhy, F., & Dwita, Elsa, S. (2019). Through Attribute Charts Strategy. *Jurnal Pendidikan*, 10(1), 95–106.
- Akkaya, A., & Aydın, G. (2018). Views of Academicians on Traits of Academic Writing. *Educational Policy Analysis and Strategic Research*, 13(2), 128–160.  
<https://doi.org/10.29329/epasr.2018.143.7>

- Arinda, A. F. (2015). An Error Analysis of Mechanics in Abstract of Skripsi Made by English Department Students at Nusantara PGRI University Academic Year 2013 / 2014. 1–7.
- Azusa Pacific University. (2015). Basic Punctuation Rules. (July), 7–10.
- Bailey, S. (2011). *StAcademic Writing Bailey 3rd Edition.pdf*. (n.d.).
- Bejo, S. (2017). Contrastive Analysis, Error Analysis, and Interlanguage. 0–79.
- Corder, P. (1967). The significance of learner's errors. *International Review of Applied Linguistics*, 3(9), 290. Retrieved from [http://encore.fama.us.es/iii/encore/record/C\\_\\_Rb1985080?lang=spi&suite=def](http://encore.fama.us.es/iii/encore/record/C__Rb1985080?lang=spi&suite=def)
- Hedge, T. (2005). *Resource Books for Teachers: Writing, Second Edition* (p. 154). p. 154.
- Hinnon, A. (2014). Common errors in English writing and suggested solutions of Thai university students. *Humanities & Social Sciences*, 31(2), 165–180.
- Hogue, A. O. and A. (2007). *Introduction to academic writing: answer key*. Retrieved from [https://edisclipnas.usp.br/pluginfile.php/3928474/mod\\_resource/content/1/IntroductiontoAcademicWriting.pdf](https://edisclipnas.usp.br/pluginfile.php/3928474/mod_resource/content/1/IntroductiontoAcademicWriting.pdf)
- Kaweera, C. (2013). Writing error: A review of interlingual and intralingual interference in EFL context. *English Language Teaching*, 6(7), 9–18. <https://doi.org/10.5539/elt.v6n7p9>
- Mohammed, I. (1967). University students' English writing problem: diagnosis and remedy. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Thousand Oaks, California: SAGE Publications, Inc.
- Norrih, John,. (1983). *Language learners and their errors*. London: the macmillan press. 65, 192–194.
- Puspitasari, D. (2019). *Mechanical Errors in Academic Writing: a Case Study At English Language Education Department of Richards 1973.pdf*. (n.d.). *English Sentences: A Case Study of Thai EFL Students*. *English Language Teaching*, 10(3), 101. <https://doi.org/10.5539/elt.v10n3p101-Bass>.
- Yuliah, S., Widiastuti, A., & Meida, G. R. (2020). The Grammatical and Mechanical Errors of Students in Essay Writing. *Jurnal Bahasa Inggris Terapan (Journal of Applied English)*, 5(1989), 1–15